

# ANALISIS REDUNDANSI PADA SURAT KABAR *ONLINE INEWSLAMPUNG* SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

<sup>1</sup>Yoga Prayoga, <sup>3</sup>Masitoh

<sup>1</sup>[yogap.2088201017@gmail.com](mailto:yogap.2088201017@gmail.com), <sup>2</sup>[masitoh@umko.ac.id](mailto:masitoh@umko.ac.id)

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kotabumi

**Abstract:** *The problem in this study is redundancy in the online newspaper iNews Lampung as an Alternative Teaching Material in Senior High Schools. The purpose of this study is to describe redundancy in the online newspaper iNews Lampung as an Alternative Teaching Material in Senior High Schools. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The data in this study are sentences in the online newspaper iNews Lampung that contain redundancy. The results of this study found 55 citations that met the criteria for redundancy based on their type, namely redundancy due to the use of synonyms 5 citations, redundancy due to the use of hyponyms and hypernyms as many as 1 citation, redundancy due to repetition of word functions as many as 1 citation, redundancy due to the use of plural words as many as 1 citation, and redundancy due to the use of word classes as many as 33 citations. Of the three important aspects in the selection of teaching materials, namely the language aspect, the aspect of mental maturity (psychology), and the aspect of the cultural background of the online newspaper iNews Lampung is used as an Alternative Teaching Material in Senior High Schools.*

**Keywords:** *Meaning, Redundancy, iNewslampung online newspaper*

**Abstrak:** Permasalahan pada penelitian ini ialah redundansi pada surat kabar *online iNews Lampung* sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan redundansi pada surat kabar *online iNews Lampung* sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kalimat pada surat kabar *online iNews Lampung* yang terdapat redundansi. Hasil penelitian ini ditemukan 55 kutipan yang memenuhi kriteria redundansi berdasarkan macamnya, yaitu redundansi akibat penggunaan sinonim 5 kutipan, redundansi akibat penggunaan hiponim dan hipernim sebanyak 1 kutipan, redundansi akibat pengulangan fungsi kata sebanyak 10 kutipan, redundansi akibat penggunaan kata berbentuk jamak sebanyak 1 kutipan, dan redundansi akibat penggunaan kelas kata sebanyak 33 kutipan. Dari tiga aspek penting dalam pemilihan bahan ajar, yaitu aspek bahasa, aspek kematangan jiwa (psikologi), dan aspek latar belakang budaya surat kabar *online iNews Lampung* dijadikan sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas.

**Kata kunci:** Makna, Redundansi, Surat kabar *Online iNewsLampung*

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi antarmanusia untuk menyampaikan sebuah pesan kepada lawan bicaranya. Bahasa sangat penting dalam hidup keseharian karena hubungan antara manusia satu dengan manusia yang lain dihubungkan oleh bahasa. Bahasa dapat dikatakan sebagai sistem lambang dari bunyi-bunyian yang disepakati bersama untuk digunakan dalam berkomunikasi (Kridalaksana dalam Rahmawati dan Nurhamidah, 2018). Bahasa digunakan melalui dua cara, yaitu lisan dan tulisan. Manusia dapat menggunakan bahasa lisan, seperti saat mengobrol, berpidato, seminar, dan mengajar. Manusia juga dapat menggunakan bahasa tulisan, seperti yang terdapat pada karya ilmiah, karangan, dan surat kabar. Sebuah informasi dapat tersebar melalui bahasa. Penggunaan bahasa dalam penyampaian informasi harus dilakukan dengan cara yang tepat sehingga makna yang ingin disampaikan dapat dimengerti oleh lawan bicaranya. Penyampaian informasi yang tepat dapat terwujud apabila pemeran bahasa memperhatikan pilihan diksi, struktur kata dan makna kata yang digunakan ketika akan berbahasa. Makna kata merupakan kajian ilmu semantik yang harus dipahami oleh pemeran bahasa.

Semantik merupakan studi linguistik tentang makna dan relasi makna. Makna dipahami sebagai pengertian, arti, maksud, konsep dan penalaran pada sebuah tanda linguistik, sedangkan relasi makna lebih kepada hubungan antarunsur segmental dalam semantik. Relasi makna sering muncul dalam perbincangan masyarakat pemeran bahasa. Relasi makna ini ditemui dalam susunan kata, frasa dan kalimat. Contohnya seperti dalam majalah dan surat kabar. Menurut Chaer (2009) relasi makna terdiri dari sinonim, antonim, polisemi atau ambiguitas, homonimi, hiponimi dan redundansi.

Salah satu jenis relasi makna yaitu redundansi. Redundansi sangat menarik untuk diteliti karena mengingat bahwa penggunaan tanda linguistik bahasa harus memiliki kaidah bahasa yang singkat, padat dan jelas. Misalnya dalam kalimat, permasalahan di Indonesia *sangat banyak sekali*. Penggunaan frasa *sangat banyak sekali* merupakan kelebihan makna. Tanpa salah satu kata *sangat* atau *sekali*, pemeran bahasa dapat memahami maksud dari kalimat tersebut yaitu banyaknya permasalahan di Indonesia. Proses hilangnya kata tidak akan mengubah informasi yang disampaikan dari suatu kalimat. Dalam siklus bahasa yang terjadi di masyarakat, penggunaan kata, frasa, klausa dan kalimat yang berlebihan menyebabkan timbulnya redundansi.

Kesederhanaan kata membuat pemeran bahasa mudah untuk memahami maksud informasi yang disampaikan. Dengan demikian, untuk menyampaikan sebuah informasi yang baik diperlukan pemahaman mengenai redundansi. Pemilihan kata dan penyederhanaan kalimat yang tepat merupakan dasar pemahaman redundansi yang sering ditemui di kehidupan sehari-hari. Selain itu, Makna ini juga belum pernah diteliti oleh mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kotabumi. Oleh karena itu, redundansi dipilih untuk diteliti.

Dalam penelitian ini, tanda linguistik surat kabar *online* menjadi contoh perwujudan dari redundansi yang sering dijumpai masyarakat pemeran bahasa. Surat kabar *online iNews Lampung* adalah portal berita *online* yang menyajikan berita dan informasi yang terjadi di Lampung dan sekitarnya. Surat kabar *online iNews Lampung* dipilih karena *iNews Lampung* merupakan salah satu portal berita terbaik yang dimiliki oleh masyarakat Lampung. Surat kabar ini termasuk salah satu portal berita yang produktif dalam menghasilkan berita, hampir setiap harinya terdapat berita terbaru yang terbit baik daerah maupun nasional.

Pembuatan bahan ajar sangat diperlukan untuk menjadi acuan seorang pendidik. Bahan ajar adalah instrumen yang berisi metode pembelajaran, materi, dan

penilaian. Bahan ajar disusun secara sistematis dan menarik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Proses pembelajaran berkaitan dengan memperhatikan bahan ajar yang digunakan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, Proses pembelajaran dapat diwujudkan dengan memahami redundansi pada surat kabar *online*. Bentuk pendeskripsian redundansi pada surat kabar *online iNews Lampung* dapat menambah pengetahuan siswa mengenai relasi makna khususnya redundansi.

## **II. METODE**

Dalam penelitian ini, metode kualitatif dipilih sebagai metode yang akan digunakan. Hasil dalam penelitian kualitatif dapat berupa gambar/*screenshot*, dokumen, foto-foto, catatan-catatan dan bukan berupa angka-angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah surat kabar *online* regional Lampung yang terbit di *iNews Lampung* pada 1—31 Maret 2024. Dalam periode tersebut, total terdapat 87 berita yang terbit. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang pertama adalah peneliti itu sendiri. Selain itu, kartu data digunakan sebagai instrumen tambahan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu pencarian data,

pengunduhan, dan penandaan serta pencatatan data di kartu data.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang telah dianalisis terdapat redundansi pada surat kabar *online iNews Lampung* yang terbit 1—31 Maret 2024.

#### **1. Redundansi Akibat Penggunaan Sinonim**

Sinonim merupakan persamaan kata. Penggunaan sinonim secara bersamaan dapat mengakibatkan redundansi. Data yang menunjukkan redundansi akibat penggunaan sinonim dalam surat kabar *online iNews Lampung* adalah sebagai berikut.

“Jadi, pelaku dengan korban merupakan pasangan yang dalam waktu dekat akan melaksanakan pernikahan, namun pelaku cemburu karena mendapati korban *menghubungi* atau *berkomunikasi* dengan lelaki lain dan korban juga mengubah waktu pernikahan sampai tiga kali, menunda pernikahan sehingga membuat pelaku emosi,” katanya.

(MPGHSDdM,PKPD3K/Sin/4/I)

Penggunaan sinonim secara bersamaan pada kalimat di atas merupakan redundansi. Kata yang bercetak miring memiliki arti yang sama. Apabila salah satu dari kata itu dihilangkan, kalimat tetap memiliki muatan informasi yang sama. Untuk itu, sebaiknya salah satu dari kata tersebut dihilangkan.

Pelaku beberapa kali memaksa guru honorer di SD Negeri 08 Tanjung Raya itu untuk bertemu. Pelaku bahkan sempat *membuntuti* dan *mengikuti* kegiatan korban sebelum membunuhnya. Hal ini terlihat dari rekaman CCTV yang telah disita polisi sebagai barang bukti.

(MPGHSDdM,PKPD3K/Sin/5/II)

Penggunaan sinonim secara bersamaan pada kalimat di atas merupakan redundansi. Kata yang bercetak miring memiliki arti yang sama. Apabila salah satu dari kata itu dihilangkan, kalimat tetap memiliki muatan informasi yang sama. Untuk itu, sebaiknya salah satu dari kata tersebut dihilangkan..

#### **2. Redundansi Akibat Penggunaan Hiponim dan Hipernim**

Hiponim adalah satuan bahasa yang merupakan bagian dari makna satuan lingual, sedangkan hipernim adalah satuan lingual yang mencakupi beberapa satuan bahasa yang berhiponim. Penggunaan hiponim dan hipernim secara bersamaan pada kalimat dapat mengakibatkan

redundansi. Data yang menunjukkan redundansi akibat penggunaan hiponim dan hipernim dalam surat kabar *online iNews Lampung* adalah sebagai berikut.

“Benar, peristiwanya *hari* Minggu (24/3/2024) lalu yang di mana kami menggerebek rumah kos GNY di Labuhan Ratu sekitar pukul 23.00 WIB,” ujar Ali Muhaidori saat dikonfirmasi, Minggu (31/3/2024).  
(PGRKTPdL,5GABGD/Hip/3/I)

Penggunaan hiponim dan hipernim secara bersamaan pada kalimat di atas merupakan redundansi. Kata yang bercetak miring sebaiknya dihilangkan saja. Kalimat tetap memiliki muatan informasi yang sama tanpa kata tersebut.

### **3. Redundansi Akibat Pengulangan Fungsi Kata**

Dalam kalimat terdapat beberapa fungsi kata, yaitu kata sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Pengulangan fungsi kata dalam kalimat dapat mengakibatkan redundansi. Data yang menunjukkan redundansi akibat pengulangan fungsi kata dalam surat kabar *online iNews Lampung* adalah sebagai berikut.

"Pemilu ini banyak kecurangan. Katanya pemilu itu pesta rakyat demokrasi, tapi saya tidak merasakan. Saya sedih, *saya* nangis. Pemilu tahun ini curang dan bohong

semuanya," ujar seorang emak-emak dalam orasinya.

(ME-EGADdKPUL,SP2024C/FK/4/III)

Pengulangan fungsi kata subjek pada kalimat di atas merupakan redundansi. Kata yang bercetak miring sebaiknya dihilangkan. Tanpa adanya kata tersebut kalimat tetap memiliki muatan informasi yang sama.

### **4. Redundansi Akibat Penggunaan Kata berbentuk Jamak**

Penggunaan kata berbentuk jamak secara bersamaan dapat mengakibatkan redundansi. Keberadaannya tidak menambah jelas suatu kalimat melainkan hanya mubazir kata. Data yang menunjukkan redundansi akibat penggunaan kata berbentuk jamak pada surat kabar *online iNews Lampung* adalah sebagai berikut.

*Dua* kakak adik ditemukan tewas dalam sumur di Pekon Jatiagung, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu, Lampung, Jumat (8/3/2024). Kedua korban dievakuasi petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Pringsewu.

(KAdPLTdS,DKG/Ja/1/I)

Penggunaan kata berbentuk jamak secara bersamaan pada kalimat di atas merupakan redundansi. Kata yang bercetak

miring sebaiknya dihilangkan. Kalimat tetap memiliki muatan informasi yang sama tanpa kata tersebut.

## **5. Redundansi Akibat Penggunaan Kelas Kata**

Kelas kata merupakan golongan kata yang diklasifikasikan menjadi kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata ganti, kata bilangan, kata depan, kata sambung, kata sandang, dan kata seru. Penggunaan kelas kata yang tidak tepat dapat mengakibatkan redundansi. Data yang menunjukkan redundansi akibat penggunaan kelas kata pada surat kabar *online iNews Lampung* adalah sebagai berikut.

”Benar, peristiwanya Minggu (24/3/2024) lalu yang di mana kami menggerebek rumah kos GNY di Labuhan Ratu sekitar pukul 23.00 WIB,” ujar Ali Muhaidori saat dikonfirmasi, Minggu (31/3/2024). (PGRKTPdL,5GABGD/KK/3/I)

Penggunaan kelas kata konjungsi pada kalimat di atas merupakan redundansi. Kata yang bercetak miring sebaiknya dihilangkan. Kalimat tetap memiliki muatan informasi yang sama tanpa kata tersebut.

### **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat redundansi pada surat kabar *online iNews*

*Lampung* terbitan 1—31 Maret 2024. Menurut teori yang dibahas pada bab II, terdapat 5 bentuk redundansi, yaitu redundansi akibat penggunaan sinonim, redundansi akibat penggunaan hiponim dan hipernim, redundansi akibat pengulangan fungsi kata, redundansi akibat penggunaan kata berbentuk jamak, dan redundansi akibat penggunaan kelas kata. Penggunaan kelas kata yang tidak tepat paling banyak ditemukan pada surat kabar *online iNews Lampung*, yaitu sebanyak 35 data. Kelebihan kata benda, kata kerja, kata sifat, kata ganti, kata sambung, dan kata keterangan mengakibatkan adanya redundansi. Hal ini menunjukkan bahwa butuh pemahaman mengenai penggunaan kelas kata. Penggunaan kata pronomina harus lebih diperhatikan sebelum membuat sebuah kalimat, karena penggunaan kata pronomina yang berlebih menyebabkan terjadinya redundansi dalam kalimat.

Penelitian tentang redundansi sebenarnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang, seperti yang pernah dilakukan oleh Melda Hollidazia mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul penelitian “Redundansi Teks Berita Karya Siswa Kelas X SMAN 10 Kota Tangerang Tahun Ajaran 2017/2018” dan penelitian yang dilakukan oleh Murdiana Lestari mahasiswa Universitas Mataram dengan judul “Redundansi dalam Bahasa Sasak

Desa Jeringo Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat”.

Dari penelitian di atas terdapat keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian milik Melda Hollidazia dan Murdiana Lestari. Namun, perbedaan terletak pada pemilihan objek penelitian yang digunakan. Penelitian milik Melda Hollidazia menggunakan objek teks berita karya siswa kelas X SMAN 10 Kota Tangerang Tahun Ajaran 2017/2018 dan Murdiana Lestari menggunakan objek bahasa sasak desa Jeringo kecamatan Gunungsari kabupaten Lombok Barat. Dalam penelitian ini digunakan objek surat kabar *online iNews Lampung* terbitan 1—31 Maret 2024. Selain itu, perbedaan lainnya adalah penelitian ini dikaitkan dengan bahan ajar di sekolah menengah atas, sedangkan penelitian milik Melda Hollidazia dan Murdiana Lestari tidak.

Surat kabar *online iNews Lampung* dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Hal tersebut karena surat kabar ini memiliki bahasa yang mudah dipahami dan dapat dijadikan bahan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah membiasakan siswa untuk dapat mengerti, memahami, dan membedakan kesalahan penulisan yang terdapat dalam suatu tulisan. Pada surat kabar ini menunjukkan redundansi yang perlu diketahui siswa dan memenuhi kriteria alternatif bahan ajar. Dengan

digunakannya sebagai bahan ajar diharapkan siswa dapat mengambil manfaat dari redundansi. Kriteria pemilihan alternatif bahan ajar meliputi aspek kebahasaan, aspek kematangan jiwa (psikologi), dan aspek latar belakang budaya. Berdasarkan aspek bahasa, surat kabar *online iNews Lampung* menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Berdasarkan aspek psikologi, surat *online iNews Lampung* memiliki berita yang berkaitan dengan budaya Indonesia sehingga siswa diharapkan menghindari hal-hal buruk dan menerapkan hal-hal baik. Berdasarkan aspek latar belakang budaya, surat kabar *online iNews Lampung* sesuai dengan lingkungan sehari-hari siswa.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa surat kabar *online iNews Lampung* layak dijadikan bahan ajar di sekolah menengah atas. Hal ini sesuai pada silabus kelas XI semester genap yang terdapat pada Kompetensi Inti 3 dengan Kompetensi Dasar 3.15, yaitu menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah. Kemudian sesuai pada Kompetensi Inti 4 dengan Kompetensi Dasar 4.15, yaitu mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan.

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat redundansi pada surat kabar online iNews Lampung terbitan 1—31 Maret 2024. Redundansi itu meliputi redundansi akibat penggunaan sinonim, redundansi akibat penggunaan hiponim dan hipernim, redundansi akibat pengulangan fungsi kata, redundansi akibat penggunaan kata berbentuk jamak, dan redundansi akibat penggunaan kelas kata.

Surat kabar *online iNews Lampung* dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan redundansi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan bagi siswa dalam memahami redundansi melalui analisis isi dan kebahasaan surat kabar tersebut. Pada

praktiknya peserta didik dalam memahami isi dan pembahasan pada surat kabar yang terdapat kalimat-kalimat didalamnya. Oleh karena itu, dalam sistem pembelajaran, yakni fungsi belajar, pembelajaran, dan penilaian di dalam pelaksanaannya dapat dipastikan terjadi adanya redundansi. Implikasi pada pembelajaran di sekolah menengah atas tentang redundansi pada surat kabar *online iNews Lampung* pada pembaca akan mengetahui kalimat yang memiliki arti atau makna berlebih. Selain itu, surat kabar *online iNews Lampung* telah memenuhi kriteria pemilihan alternatif bahan ajar, yaitu mencakup aspek kebahasaan, kematangan jiwa (psikologi), latar belakang budaya, serta pesan moral yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan peserta didik..

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Suka-Press.
- Amalia, F., & Anggraini, A. W. (2017). *Semantik konsep dan contoh analisis*. Madani.
- Auliya Nabila dan Sumarlam. (2020). Penggunaan Hiponimi Pada Caption Postingan Akun Instagram Resmi Presiden Joko Widodo. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 9.
- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Dewi, W. W. R. (2019). *Kelas Kata Bahasa Indonesia*. PT Intan Pariwara.
- Fadhilasari; Yuliana, N. (2021). Redudansi dalam “Ma’ruf Amin Soal Wapres yang Terlupakan” Catatan Najwa: Tinjauan Semantik. *Jurnal Bahasa, Susastra, Dan Pembelajarannya*, 8(8), 1–9.

- Firmansyah, A. (2020). Kajian Unsur-Unsur Semantik Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas Viii Kurikulum 2013. *Jurnal Tuturan*, 9(1), 9. <https://doi.org/10.33603/jt.v9i1.3636>
- Hasmi, L. (2019). Kemampuan Memahami Relasi Makna Siswa Kelas V SD Negeri 02 Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Make A Match. *Jurnal: Menara Ilmu*, 13(5), 59–66.
- Hollidazia, M. (2020). *Redundansi Teks Berita Karya Siswa Kelas X SMAN 10 Kota Tangerang Tahun Ajaran 2017/2018*. UIN SYARIF HIDAYATULLAH.
- Rahmawati, N. (2018). Makna Leksikal Dan Gramatikal Pada Judul Berita Surat Kabar Pos Kota (Kajian Semantik). *Jurnal Sasindo Unpam*, 6(1), 39–54.
- Santhi, M. S. (2019). *Sintaksis, Belajar Tata Bahasa Indonesia*. Pakar Raya.
- Widayati, S. (2018). Ekranisasi Cerpen Filosofi Kopi Karya Dewi Lestari (Dee) Ke Dalam Film Filosofi Kopi Sutradara Angga Dwimas Sasongko Sebagai Aternatif Bahan Ajar Di Sekolah Menengah Atas. *Edukasi Lingua Sastra*, 16(2), 1–12. <https://doi.org/10.47637/elsa.v16i2.89>